



**PENGARUH MODAL KERJA DAN PENJUALAN TERHADAP
LABA BERSIH
(Studi Kasus Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2023)**

*diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana, pada
Program Studi Pendidikan Ekonomi*

SKRIPSI

Oleh

**Nailatul Fitriyah
180210301080**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JEMBER
2025**



**PENGARUH MODAL KERJA DAN PENJUALAN TERHADAP
LABA BERSIH
(Studi Kasus Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2023)**

*diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana, pada
Program Studi Pendidikan Ekonomi*

SKRIPSI

Oleh

**Nailatul Fitriyah
180210301080**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JEMBER
2025**

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha Pengasih dan Maha Penyayang, puji syukur atas berkah dan rahmat Allah SWT, serta doa dari orang-orang yang saya sayangi dan cintai skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah, saya mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Niri dan Ibu Jumarfiani tercinta, Kakak saya Lutfi Munir dan adik saya Muhammad Hasan Afrianto. Terima kasih atas segala kasih, cinta kasih, dukungan semangat, pengorbanan, serta doa-doa yang selalu dipanjatkan untuk kebaikan, kelancaran, keberkahan dan kesuksesan anaknya. Semoga dengan pencapaian ini membuat Bapak dan Ibu bangga
2. Bapak/Ibu guru dan Dosen yang saya hormati, serta semua orang yang telah memberikan ilmu, mendidik dengan tulus dan ikhlas agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi
3. Almamater saya yakni program studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember yang saya banggakan

MOTO

“Jika kamu bersyukur pasti akan Ku tambah (nikmat-Ku) untukmu, dan bila kamu kufur, maka sesungguhnya siksa-Ku amat pedih.”
(Q.s Ibrahim: 7)¹

“Jangan pernah bergantung pada satu pendapatan. Berinvestasilah untuk menciptakan sumber pendapatan kedua.”
(Warren Buffet)²

¹*Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan terjemahannya, Jakarta: Kementerian Agama RI 2019.*

² <https://www.sarwa.co/blog/warren-buffett-quotes>.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nailatul Fitriyah

NIM : 180210301080

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: “Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2023)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 14 Mei 2025

Yang menyatakan,

Nailatul Fitriyah

NIM 180210301080

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2023)” telah diuji dan disetujui oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 14 Mei 2025

Tempat : Gedung 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Jember

Pembimbing

1. Pembimbing

Nama : Dwi Herlindawati, S.Pd., M.Pd. (.....)

NIP : 198512122019032019

Penguji

1. Penguji Utama

Nama : Dr. Hety Mustika Ani, S. Pd., M.Pd (.....)

NIP : 198008272006042001

2. Penguji Anggota

Nama : Tiara, S.Pd., M.Pd. (.....)

NIP : 199209172019032020

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of working capital and sales on net profit in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2023. The population in this study was 95 companies, with a sample of 73 selected by purposive sampling. This study uses secondary data obtained from financial reports and analyzed using multiple regression with SPSS 25. The results of the study indicate that working capital has a partial significant effect on net profit, with a t-test significance value of $0.002 < 0.05$ and a magnitude of influence of 42.5%. Sales have a partial significant effect on net profit with a significance value of $0.005 < 0.05$ and a magnitude of influence of 37.4%. This study shows that working capital is more dominant in influencing the company's net profit. Simultaneously, working capital and sales have a significant effect on net profit, with an R^2 value of 79.9%, and 20.1% is influenced by other factors such as production costs, operating costs, interest costs, and income taxes. The results of the study show that working capital and sales play an important role in increasing the company's net profit.

keywords: working capital, sales, net profit

RINGKASAN

Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2023); Nailatul Fitriyah, 180210301080, 2025; 33 Halaman; Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Setiap perusahaan tentu mengharapkan laba secara continue untuk pertumbuhan dan perkembangan bisnisnya. Laba merupakan hasil dari kegiatan operasional perusahaan yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional, memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, dan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi persaingan. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan harus mengelola modal kerja dan penjualan secara efektif. Modal kerja yang cukup dapat membantu perusahaan membiayai kegiatan operasional dan meningkatkan kemampuan produksi, sedangkan penjualan yang meningkat dapat membantu perusahaan memperoleh laba yang lebih besar. Oleh karena itu, pengelolaan modal kerja dan penjualan yang efektif sangat penting bagi perusahaan dalam mencapai tujuan untuk memperoleh laba yang maksimal.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2023. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan data sekunder yang didapatkan dari website resmi perusahaan berupa laporan keuangan perusahaan. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan alat bantu software SPSS 25.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2023 melalui hasil uji t dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ dan besarnya pengaruh modal kerja terhadap laba bersih sebesar 42,5%. Penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor makanan dan

minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2023 melalui hasil uji t dengan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ dan besarnya kontribusi penjualan terhadap laba bersih sebesar 37,4%. Modal kerja dan penjualan secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2023 sebesar 79,9%. Selebihnya, sekitar 20,1% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti biaya produksi, biaya operasional, biaya bunga dan pajak penghasilan yang juga mempengaruhi laba bersih perusahaan.

Perusahaan dengan modal kerja yang efektif, penjualan yang tinggi dan laba bersih yang terus meningkat mencerminkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut dalam keadaan sehat, efisien, dan produktif. Kondisi tersebut akan berdampak positif terhadap keberlanjutan perusahaan. Dengan laba bersih yang stabil bahkan mengalami peningkatan setiap tahunnya, perusahaan memiliki sumber dana internal untuk mendanai kegiatan usaha, mampu meningkatkan daya saing, memperkuat posisi perusahaan di pasar, serta meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi. Selain itu, laba yang tinggi memungkinkan perusahaan memberikan dividen yang lebih besar kepada pemegang saham.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2023)”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan segala kerendahan hati ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Iwan Taruna, M. Eng., IPM., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Dr. Mohamad Na'im, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Prof. Dr. Sri Astutik, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dr. Retna Ngesti Sedyati M.P., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
5. Dr. Hety Mustika Ani, S.Pd., M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, serta penguji utama yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini;
6. Dwi Herlindawati, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatiannya dalam memberikan bimbingan dan arahan pada penulisan skripsi ini;
7. Tiara, S.Pd., M.Pd., selaku dosen penguji anggota yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini;

8. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berharga;
9. Sahabat dan teman sekalian yang telah memberikan dukungan, motivasi, masukan dan saran bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini; dan
10. Seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga kritik dan saran sangat diharapkan untuk kesempurnaan peneliti lain di masa depan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak.

Jember, 14 Mei 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN	ii
MOTO	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	v
ABSTRACT	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN TEORI	5
2.1 Penelitian Terdahulu	5
2.2 Modal Kerja	6
2.2.1 Konsep Modal Kerja	6
2.2.2 Pentingnya Modal Kerja.....	7
2.3 Penjualan	7
2.3.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi penjualan	8
2.4 Laba Bersih	9
2.4.1 Faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih	9
2.5 Pengaruh Modal kerja Terhadap Laba Bersih.....	10
2.6 Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih	11
2.7 Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih	11
2.8 Kerangka Berpikir	12
2.9 Pengembangan Hipotesis	12
BAB 3. METODE PENELITIAN	13
3.1 Rancangan Penelitian	13
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	13
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	13
3.3.1 Populasi	13
3.3.2 Sampel	13
3.4 Teknik Pengumpulan Data	14
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	14
3.5.1 Modal Kerja.....	14
3.5.2 Penjualan	14
3.5.3 Laba Bersih.....	15
3.6 Metode Analisis	15
3.6.1 Uji Asumsi Klasik.....	15
3.6.2 Analisis Regresi Berganda.....	16

3.6.3 Uji Hipotesis	16
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	17
4.1 Gambaran Umum Sampel	17
4.2 Hasil Analisis Data.....	19
4.2.1 Uji Asumsi Klasik	19
4.2.2 Analisis Regresi Berganda	21
4.2.3 Uji Hipotesis.....	22
4.3 Pembahasan Penelitian	24
4.3.1 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih	24
4.3.2 Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih.....	26
4.3.3 Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih	27
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	30
5.1 Kesimpulan	30
5.2 Saran.....	30
DAFTAR PUSTAKA	31
LAMPIRAN-LAMPIRAN	34

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	5
Tabel 3. 1 Kriteria Penentuan Sampel.....	14
Tabel 4. 1 Gambaran Umum Sampel.....	17
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas	19
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas	19
Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	20
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi	20
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	21
Tabel 4. 7 Hasil Uji Parsial	22
Tabel 4. 8 Hasil Uji Simultan.....	23
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	12
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Matriks Penelitian.....	34
Lampiran 2. Pedoman Penelitian	35
Lampiran 3. Tampilan Website Sumber Data Penelitian.....	35
Lampiran 4. Laporan Keuangan Perusahaan	36
Lampiran 5. Data Keuangan Perusahaan	46
Lampiran 6. Output SPSS	48
Lampiran 7. Surat Izin Observasi.....	51
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian.....	52
Lampiran 9. Izin Telah Melakukan Penelitian.....	53
Lampiran 10. Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing	54
Lampiran 11. Daftar Riwayat Hidup.....	55

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya memerlukan dana. Dana ini akan dipakai guna memenuhi keperluan aktivitas perusahaan setiap hari serta mendanai investasi dalam jangka panjang. Dana yang dipakai perusahaan untuk aktivitas hariannya dinamakan modal kerja. Dalam Perusahaan modal kerja mempunyai peran sangatlah penting. Modal kerja digunakan perusahaan melakukan pembelian bahan-bahan mentah, membayar gaji dan upah karyawan, serta lain-lainnya. Modal kerja yakni investasi pada aset-aset lancar berupa kas dan setara kas, surat berharga, persediaan, piutang, serta aset lancar lain-lainnya. Modal kerja tersebut yang digunakan untuk mendanai aktivitas operasi perusahaan diharapkan kembali dalam waktu yang singkat, sehingga modal tersebut bisa dipakai kembali untuk aktivitas operasi perusahaan (Kasmir, 2017). Dengan begitu, Modal kerja akan terus berputar dan digunakan kembali pada setiap periode operasional perusahaan.

Tersedianya modal kerja sangat penting untuk perusahaan. Apabila modal kerja dalam suatu perusahaan cukup maka perusahaan bisa terus beroperasi dan perusahaan tidak menghadapi masalah keuangan. Apabila perusahaan menghadapi kekurangan modal kerja tentunya akan menghambat aktivitas perusahaan misalnya perusahaan akan kesulitan untuk melakukan pembelian bahan-bahan mentah, pembayaran gaji dan upah karyawannya, maupun membayar kewajiban lainnya. Menurut Gitosudarmo & Basri (2016) berpendapat semakin besar modal kerja suatu perusahaan justru semakin pula besar pendapatan yang didapatkan perusahaan. Sehingga, laba yang didapatkan perusahaan semakin tinggi, karena dengan modal kerja tinggi menunjukkan bahwa aktivitas perusahaan juga besar, begitupula. Modal kerja perusahaan berperan sebagai salah satu faktor yang bisa memengaruhi laba. Oleh karena itu indikator modal kerja yang baik yakni selalu meningkat setiap tahun (Kristanti, 2021).

Penjualan juga penting dalam sebuah perusahaan. Bagi perusahaan penjualan menjadi salah satu sumber penghasilan utama. Penjualan yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Berbagai cara dilakukan agar penjualan perusahaan terus meningkat. Salah satunya perusahaan melakukan penjualan secara tunai maupun kredit. Dengan demikian, diharapkan target penjualan yang ditetapkan perusahaan dapat tercapai secara maksimal. Apabila penjualan mengalami kenaikan maka laba yang akan didapatkan perusahaan akan meningkat (Harnanto, 2019). Oleh sebab itu perusahaan harus menaikkan jumlah penjualan untuk meningkatkan laba. Semakin tinggi total penjualan suatu perusahaan maka laba yang didapatkan perusahaan juga semakin tinggi.

Laba adalah tujuan utama yang ingin didapatkan perusahaan dalam melaksanakan usahanya. Laba yang didapatkan dimanfaatkan untuk keperluan perusahaan, salah satunya untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan. Selain itu, laba perusahaan dapat digunakan untuk keberlangsungan usahanya. Menurut (Kholis et al., 2021) ada dua pendekatan yang dilaksanakan perusahaan supaya bisa mempertahankan kelangsungan hidupnya yakni hidup dan berkembang. Salah satu indikator utama dari hidup dan berkembangnya perusahaan yaitu perusahaan harus bisa menghasilkan laba. Oleh karena itu apabila laba yang didapat perusahaan semakin tinggi, maka perusahaan tersebut dapat bertahan hidup, tumbuh serta berkembang. Perolehan laba ditentukan oleh sejumlah faktor, diantaranya modal kerja perusahaan serta tingkat penjualan yang dicapai (Zahara & Zannati, 2018).

Peneliti menetapkan perusahaan makanan dan minuman yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sasaran penelitian hal ini dikarenakan subsektor ini mempunyai peranan yang sangatlah penting di dalam perekonomian Indonesia serta untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Di Indonesia pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi sehingga kebutuhan terhadap makanan dan minuman akan selalu. Sehingga diharapkan perusahaan makanan dan minuman mampu bertahan. Oleh karena itu, agar mampu bertahan perusahaan harus mampu memperoleh laba.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dilapangan menunjukkan tidak semua perusahaan yang memiliki modal kerja dan penjualan yang tinggi mampu menghasilkan laba. Berdasarkan data keuangan pada perusahaan-perusahaan subsektor makanan dan minuman salah satunya PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk yang mengalami penurunan laba bersih di tahun sedangkan modal kerja dan penjualannya mengalami peningkatan. Pada tahun 2023 mendapatkan laba bersih Rp. 2.318.584.000.000 dan di tahun 2022 diperoleh laba bersih sebesar Rp. 2.928.342.000.000. Modal kerja di tahun 2023 Rp. 18.324.808.000.000 dan di tahun 2022 sebesar Rp. 18.031.436.000.000. Penjualan di tahun 2023 sebesar Rp. 61.615.850.000.000 dan di tahun 2022 sebesar Rp. 56.867.544.000.000. Sehingga hal ini memperkuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

Penelitian yang sejenis sebelumnya dilakukan oleh Ayuningsih & Yanthi, (2022) yang berjudul “Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil baik secara parsial maupun secara bersama-sama modal kerja dan penjualan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih perusahaan pada subsektor telekomunikasi yang tercatat di BEI periode 2015- 2020.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti berminat untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut berjudul “Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2023)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang yang diberikan sebelumnya maka permasalahan yang akan diteliti yaitu :

1. Adakah pengaruh signifikan modal kerja terhadap laba bersih perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2023?
2. Adakah pengaruh signifikan penjualan terhadap laba bersih perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2023?

3. Adakah pengaruh signifikan modal kerja dan penjualan secara bersama-sama terhadap laba bersih perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut. :

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan modal kerja terhadap laba bersih perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2023
2. Untuk mengetahui signifikan pengaruh penjualan terhadap laba bersih perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2023
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan modal kerja dan penjualan secara bersama-sama terhadap laba bersih perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan akan memberikan keuntungan kepada berbagai pihak, seperti :

1. Bagi Peneliti
Dengan penelitian ini diharapkan bisa memperoleh wawasan dan pemahaman yang luas serta pengalaman guna mempraktikkan teori yang dilaksanakan selama penelitian.
2. Bagi Perusahaan
Hasil dari penelitian diharapkan dapat menyalurkan informasi yang bermanfaat sebagai bahan penilaian dalam menetapkan keputusan di masa yang akan datang.
3. Bagi Pembaca
Penelitian ini bisa dipakai sebagai referensi dalam studi serupa terkait pengaruh modal kerja perusahaan dan penjualan terhadap laba bersih perusahaan.

BAB 2. TINJAUAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dipakai sebagai salah satu acuan penulis untuk melaksanakan penelitian. Beberapa penelitian yang relevan diuraikan sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Julkenti Fani, Debora Stefani Br Bangun dan Erawati Saragi (Jurnal Manajemen, Vol. 7 No. 1, Januari 2021)	Pengaruh Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Sektor Food And Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018	Hasil penelitian mengungkapkan baik secara individu dan bersama-sama hutang, modal kerja serta penjualan mempunyai pengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Dengan besarnya pengaruh sebesar 81,3% dan sebesar 18,7% dipengaruhi oleh variabel lain.
2.	Gita Puspitasari (Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol. 1 No. 2, Agustus 2017)	Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	Hasil penelitian menunjukkan modal kerja tidak berpengaruh terhadap laba bersih dan penjualan berpengaruh terhadap laba bersih. Serta diantara modal kerja dan penjualan terdapat pengaruh signifikan secara simultan terhadap laba bersih perusahaan tahun 2011-2015. Besarnya pengaruh sebesar 91,2% dan 8,8% dipengaruhi oleh variabel lain.
3.	Agustina, Youdhi Prayogo dan Faturahman (Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah Vol. 2, No. 3, Juli 2020-2022 2024)	Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan terhadap Laba Bersih Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial dan simultan modal kerja dan penjualan mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap laba bersih perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2015-2017. Besarnya pengaruh sebesar 92,2% dan sebesar 7,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

Dari hasil temuan dari penelitian sebelumnya, ada beberapa kesamaannya dan perbedaannya. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni untuk mendeteksi pengaruh dari modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih perusahaan makanan dan minuman. Sementara perbedaannya terletak pada

periode tahun yang digunakan dan variabel penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan lima periode sedangkan dalam penelitian ini satu periode.

2.2 Modal Kerja

Modal kerja yaitu ditafsirkan sebagai bentuk investasi dalam jangka waktu yang pendek berupa keseluruhan aset lancar yang tertanam di perusahaan contohnya kas, setara kas, persediaan, piutang usaha, serta aset-aset lancar lainnya (Kasmir, 2019). Setiap perusahaan dalam melaksanakan usahanya pasti membutuhkan modal kerja yang akan digunakan membayar biaya yang diperlukan untuk menjalankan operasional perusahaan misal pembelian untuk bahan baku, persediaan dan membayar gaji pegawai. Perusahaan berharap pengeluaran modal akan kembali pada perusahaan dalam jangka waktu yang singkat lewat penjualan produk. Oleh karena itu, modal kerja perusahaan akan terus berputar selama perusahaan beroperasi. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan mengenai modal kerja yaitu sumber dana perusahaan yang akan dimanfaatkan oleh perusahaan guna menjalankan aktivitas perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba.

2.2.1 Konsep Modal Kerja

Terdapat berbagai konsep tentang modal kerja yang diuraikan oleh Kasmir (2019) yakni:

- a. Konsep kuantitatif yakni keseluruhan aset lancar yang ada dalam perusahaan. Konsep kuantitatif dinamai sebagai modal kerja kotor. Kelemahan konsep kuantitatif yaitu tidak menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan. Modal kerja dapat diperoleh melalui pembiayaan dari kewajiban jangka panjang, kewajiban jangka pendek, atau dana yang disediakan oleh penanam modal.
- b. Konsep kualitatif yakni mengutamakan kualitas dalam modal kerja. Selain itu konsep ini dipakai untuk mengukur selisih total aset lancar dan hutang lancar. Dalam konsep ini dikenal dengan modal kerja bersih. Manfaat dari konsep yaitu tampaknya tingkat likuiditas dalam perusahaan.

- c. Konsep fungsional, konsep ini fokus dengan peran modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Semakin banyaknya modal kerja dipakai perusahaan seharusnya bisa menaikkan laba yang diperoleh, sebaliknya apabila modal kerja yang dipakai sedikit perolehan laba juga sedikit.

2.2.2 Pentingnya Modal Kerja

Menurut Jumingan (2023) berikut pentingnya modal kerja perusahaan:

- a. Melindungi perusahaan dari dampak buruk, seperti penurunan nilai aset lancar nilai persediaan akibat penurunan harga
- b. Memastikan perusahaan mampu memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya
- c. Memungkin perusahaan untuk membeli barang secara tunai sehingga mendapatkan diskon
- d. Menjamin perusahaan memiliki *credit standing* dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak terduga
- e. Memungkinkan perusahaan memiliki jumlah persediaan yang memadai
- f. Memiliki peluang untuk melakukan operasi secara efisien ,modal kerja yang memadai perusahaan mudah mendapatkan barang yang dibutuhkan
- g. Memungkinkan perusahaan untuk menetapkan persyaratan kredit yang lebih kompetitif dan menguntungkan
- h. Memungkinkan perusahaan mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi.

Penelitian ini menggunakan modal kerja kuantitatif yaitu indikator dari modal kerja ini adalah seluruh komponen aset lancar yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan.

2.3 Penjualan

Dalam sebuah perusahaan penjualan adalah aktivitas yang dilakukan secara rutin agar perusahaan dapat mencapai tujuannya yakni menghasilkan laba untuk mengupayakan kelangsungan hidup perusahaan. Berdasarkan pendapat Mulyadi (2014), penjualan ialah aktivitas yang dilaksanakan penjual dalam memasarkan barang atau jasanya yang bertujuan mendapatkan laba dari setiap transaksi yang

terjadi. Perusahaan menawarkan barang atau jasa pasti mendapatkan penghasilan yang berasal dari biaya yang harus dibayar konsumen atas produk atau layanan yang dijual. Dengan demikian, proses penjualan menjadi sumber pendapatan utama bagi perusahaan melalui nilai yang diterima dari konsumen sebagai kompensasi atas produk atau jasa yang disediakan. Sedangkan menurut Warren Reeve Fess dalam (Putri, 2023) penjualan mencakup total biaya yang ditagihkan pada konsumen untuk produk yang dipasarkan, baik melalui pembayaran tunai ataupun kredit.

Berdasarkan pemahaman yang telah dikemukakan, ditarik kesimpulan bahwa penjualan yakni aktivitas yang dilaksanakan penjual untuk menawarkan produk atau jasa kepada konsumen/pembeli yang bertujuan mendapatkan laba dari transaksi dengan pembeli. Penjualan merupakan unsur utama perusahaan guna mendapatkan laba. Oleh sebab guna mendapatkan laba maksimal maka perusahaan harus bisa menaikkan penjualannya. Semakin tinggi tingkat penjualan dalam perusahaan jadi, perusahaan mendapatkan laba semakin besar begitupun sebaliknya.

2.3.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi penjualan

Kotler & Amstrong (2016) mengemukakan sejumlah faktor yang berdampak pada penjualan perusahaan :

- a. Keadaan dan kesanggupan penjual. kesanggupan penjual untuk mengarahkan konsumennya guna melakukan pembelian.
- b. Keadaan pasar, Penjual harus memperhatikan kondisi pasar seperti jenis pasar itu sendiri, macam dan ciri-ciri barang,
- c. Modal, kegiatan awal perusahaan mengenalkan produknya kepada pembeli membutuhkan modal agar usahanya dapat berjalan
- d. Keadaan organisasi perusahaan, dalam perusahaan harus ada pembagian fungsi-fungsi tersendiri.
- e. Faktor lainnya, kampanye, iklan, peragaan dan memberikan bonus.

Dalam penelitian ini digunakan penjualan bersih, berikut indikatornya :

Penjualan bersih = Penjualan – Potongan Penjualan – Retur Penjualan.

2.4 Laba Bersih

Bagi perusahaan laba sangat dibutuhkan supaya perusahaan tersebut bisa bersaing dengan perusahaan lain dan bisa menjaga kelancaran usaha untuk mencapai tujuan jangka panjang. Laba yang didapat perusahaan akan dialokasikan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan. Selain itu, laba juga digunakan oleh perusahaan untuk penambahan modal untuk meningkatkan kapasitas produksi. Menurut Kasmir (2019) laba bersih yakni laba setelah dikurangi biaya dan pajak perusahaan dalam periode tertentu. Menurut Mulyadi (2014) Laba bersih merupakan sisa dana setelah seluruh biaya dan pengeluaran dikurangkan dari total pendapatan kotor. Laba bersih juga bisa disebut laba yang didapatkan setelah dipotong pajak.

Mengacu pada pendapat di atas, kesimpulannya laba bersih yaitu pendapatan yang didapatkan perusahaan yang dikurangi beban usaha, bunga, pajak serta biaya lainnya dari aktivitas operasional yang sedang berjalan. Apabila hasil penjualan melebihi biaya produksi, perusahaan mendapatkan laba. Kebalikannya, jika biaya produksi melebihi hasil penjualan, maka perusahaan mengalami kerugian.

2.4.1 Faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih

Menurut Munawir (2012) menyebutkan perubahan laba bersih dipengaruhi faktor sebagai berikut :

- a. Fluktuasi jumlah dan harga penjualan
- b. fluktuasi harga pokok penjualan. Pergantian tersebut dipengaruhi kuantitas barang dan harga pembelian atau biaya pokok
- c. Fluktuasi biaya operasional dipengaruhi oleh total unit yang terjual, perbedaan harga, serta efisiensi operasional perusahaan
- d. Fluktuasi pendapatan dan biaya non-operasional dipengaruhi oleh perubahan total unit yang terjual, perbedaan harga, serta perubahan kebijakan terkait diskon

Sedangkan menurut (Arda et al., 2022) nilai laba bersih didapat setelah pendapatan operasional ditambah pendapatan lain-lain dan dikurangi biaya lain-

lain dan pajak penghasilan. Pendapatan ini berupa pendapatan dari penjualan, pendapatan bunga. Sedangkan biaya- biaya seperti biaya produksi, biaya bunga, biaya operasional (biaya penjualan, biaya gaji, pemasaran dan biaya administrasi) dan tarif pajak penghasilan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa besarnya laba bersih dipengaruhi oleh jumlah penjualan, harga pokok penjualan, biaya operasional dan non operasional serta pajak.

Indikator laba bersih yakni :

Laba Bersih = laba sebelum pajak penghasilan - pajak penghasilan

2.5 Pengaruh Modal kerja Terhadap Laba Bersih

Modal kerja mempunyai pengaruh pada laba bersih perusahaan. Modal kerja penelitian ini memakai konsep kuantitatif yang terdiri dari keseluruhan total aset lancar yang tertanam dalam perusahaan yang dipakai untuk dalam aktivitas sehari-hari perusahaan. Apabila perusahaan memiliki modal kerja mencukupi maka perusahaan tidak akan menghadapi kendala untuk membiayai semua aktivitas operasional dengan lancar seperti pembayaran biaya produksi, gaji karyawan dan lain sebagainya. Menurut Masno (2020) Modal kerja yang dimiliki perusahaan digunakan untuk meningkatkan laba bersih perusahaan. Semakin banyak modal kerja yang digunakan seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba bersih perusahaan

Sesuai dengan hasil studi yang dilaksanakan Mahyoni et al. (2022) pada industri makanan dan minuman mengindikasikan modal kerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap laba perusahaan. Besar serta kecilnya modal kerja yang dialokasikan oleh perusahaan juga sangat menentukan besar dan kecilnya laba yang akan didapat perusahaan. Jika tingkat modal kerja semakin besar tingkat menandakan semakin besar pula tingkat laba yang akan didapatkan perusahaan. Oleh sebab itu, sangatlah penting sekali untuk perusahaan meningkatkan modal kerjanya dalam kegiatan usaha yang dilakukan.

2.6 Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih

Penjualan mempunyai pengaruh pada laba bersih perusahaan. Penjualan merupakan sumber utama pendapatan perusahaan yang didapatkan dari kegiatan menjual produk atau jasa kepada konsumen. Penjualan yang dilaksanakan perusahaan diharapkan mampu membuat perusahaan memperoleh laba dari transaksi tersebut. Oleh karena itu penjualan berperang penting bagi perusahaan agar produk yang dihasilkan oleh perusahaan dapat terjual dan memberikan penghasilan bagi perusahaan. Semakin besar jumlah penjualan yang dihasilkan perusahaan, semakin besar laba yang akan didapatkan oleh perusahaan (Rangkuti, 2009)

Sesuai penelitian yang dilaksanakan oleh Widyamukti & Wibowo (2018) perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI mengemukakan bahwa ada pengaruh penjualan terhadap laba bersih perusahaan. Artinya total penjualan semakin tinggi akan berdampak pada laba yang didapat perusahaan semakin tinggi, begitupula kebalikannya. Dengan demikian perusahaan diharuskan menjaga penjualannya tetap stabil bahkan terus mengalami kenaikan setiap tahunnya.

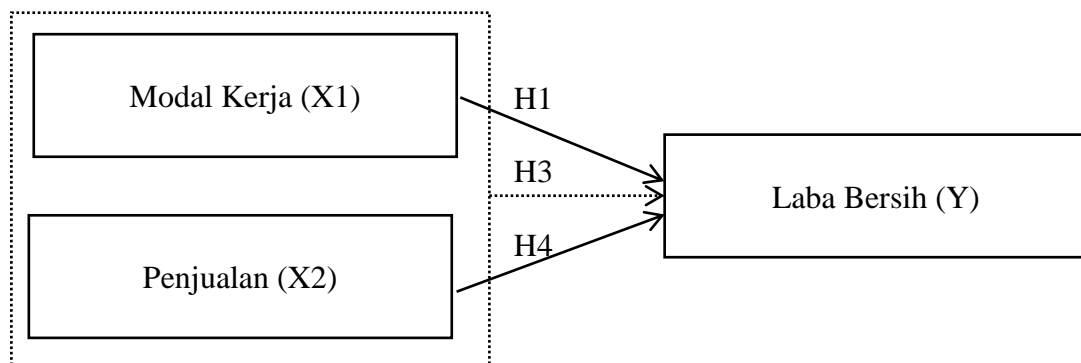
2.7 Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih

Modal kerja dan penjualan memiliki pengaruh terhadap laba bersih perusahaan. Terdapat hubungan yang sangat erat antara modal kerja dan penjualan terhadap. Apabila modal kerja naik, penjualan juga naik sehingga laba bersih yang diperoleh juga naik begitupula sebaliknya (Musthafa, 2017). Terdapat keterkaitan antara modal kerja perusahaan, penjualan perusahaan dan laba bersih perusahaan. Modal kerja yang cukup mendukung operasional dan produksi yang lancar, sementara penjualan yang tinggi memastikan pendapatan terus meningkat. Menurut Jawad (2016) faktor penting perusahaan dalam mendapatkan laba bersih yaitu modal kerja dan penjualan. Jika kedua faktor ini dikelola secara optimal, maka perusahaan bisa meningkatkan laba bersih secara signifikan.

Selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Agustina et al. (2024) pada perusahaan makanan dan minuman memaparkan hasil adanya pengaruh diantara modal kerja dan penjualan secara simultan terhadap laba bersih perusahaan. Modal kerja dikatakan baik yakni modal kerja yang setiap periodenya mengalami peningkatan . Dengan demikian, perusahaan bisa melaksanakan kegiatannya yakni penjualan. Penjualan menjadi faktor pendukung dalam meraih laba yang diharapkan melalui aktivitas transaksi penjualan barang.

2.8 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yakni sebuah kerangka konsep yang mencerminkan hubungan variabel yang diuji. Tiga variabel dipakai dalam penelitian yakni dua variabel bebas modal kerja (X1) dan Penjualan (X2) dan satu variabel terikat yakni dan laba bersih (Y). Berikut kerangka berpikir yang dipakai:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

-----> = Pengaruh secara Simultan

————> = Pengaruh secara parsial

2.9 Pengembangan Hipotesis

Dari kerangka pemikiran tersebut, berikut hipotesis penelitian ini :

H1 : Terdapat pengaruh signifikan modal kerja terhadap laba bersih

H2 : Terdapat pengaruh signifikan penjualan terhadap laba bersih

H3 : Terdapat pengaruh signifikan antara modal kerja dan penjualan secara simultan terhadap laba bersih.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini memakai metode kuantitatif dengan tujuan untuk mengidentifikasi pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI selama periode 2023. Data yang dipakai berasal dari sumber sekunder yakni berupa laporan keuangan dan tersedia di platform www.idx.co.id.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. penelitian dijadwalkan mulai bulan Juni 2024 sampai selesainya penulisan penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 95 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2023 dan dapat dilihat pada data idx annual statistic 2023 yang telah dipublikasi oleh BEI.

3.3.2 Sampel

Penentuan sampel memakai metode *purposive sampling*. Peneliti menetapkan anggota sampel didasarkan kriteria tertentu. Kriteria penetapan sampel yakni :

- a. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI pada periode 2023
- b. Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangannya periode 2023
- c. Perusahaan yang memaparkan laporan keuangannya memakai satuan nilai rupiah
- d. Perusahaan yang memperoleh laba di tahun 2023.

Tabel 3. 1 Kriteria Penentuan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2023	95
Perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangannya periode 2023	(3)
Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya tidak memakai satuan nilai rupiah	(3)
Perusahaan yang mengalami kerugian di tahun 2023	(17)
Jumlah sampel penelitian	72

Berdasarkan kriteria sampel yang dipakai maka, didapatkan 72 perusahaan subsektor makanan dan minuman dijadikan sampel dalam penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penghimpunan data menggunakan teknik dokumen dengan menghimpun data sekunder yakni laporan keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2023 didapatkan di platform BEI www.idx.co.id. Selanjutnya data dianalisis dan diuji memakai aplikasi statistik SPSS windows versi 25.

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Modal Kerja

Modal kerja yang dimaksud yakni dana yang tersedia dan dipakai untuk mendanai aktivitas operasional perusahaan seperti melakukan pembelian bahan baku, membayar gaji karyawan serta aktivitas lain. Indikator modal kerja menggunakan konsep kuantitatif yaitu total semua aktiva lancar dalam laporan keuangan (Kasmir, 2019).

3.5.2 Penjualan

Penjualan yang dimaksud adalah semua pendapatan yang didapatkan perusahaan dari kegiatan menjual barang. Indikator penjualan dipakai penelitian ini yakni total penjualan bersih yang tercantum dalam laporan keuangan

perusahaan karena menggambarkan nilai riil pendapatan yang diperoleh dari aktivitas penjualannya.

3.5.3 Laba Bersih

Laba bersih yang dimaksud yaitu keuntungan yang didapatkan perusahaan setelah dikurangi beban operasional, beban bunga, beban-beban lainnya dan pajak. Indikator laba bersih dalam penelitian ini yaitu nilai laba setelah pajak yang tertera di dalam laporan keuangan perusahaan.

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas, diaplikasikan guna mengidentifikasi variabel atau residual berdistribusi normal. Dalam pengujian ini digunakan uji Kolmogrov-Smirnov nilai signifikansi sebagai pedoman. ketika nilai signifikansi $> 0,05$ diartikan data sudah terdistribusi secara normal.
- b. Uji Multikolonieritas, diaplikasikan guna mengidentifikasi tingkat ikatan antar variabel bebas dalam satu regresi. Guna mengidentifikasi adanya multikolonieritas terlihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Varian Inflation Factor*). Ketika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , dikatakan tidak adanya multikolonieritas.
- c. Uji Heteroskedastisitas
Uji ini diaplikasikan guna menguji variasi residu yang berbeda antara pengamatan-pengamatan berbeda dalam model regresi. Uji Park dipakai untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas. Nilai signifikan $> 0,05$ dikatakan tidak ada terjadinya heteroskedastisitas.
- d. Uji Autokorelasi, dilaksanakan guna mendeteksi model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$, dipakai uji Breusch-Godfrey sebagai alat guna mendeteksi adanya autokorelasi. Jika nilai signifikan $> 0,05$ diartikan tidak ada terjadinya autokorelasi.

3.6.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi dilaksanakan guna mengidentifikasi keterkaitan antara dua/lebih variabel bebas serta memperoleh model untuk membuat suatu prediksi variabel dengan pemodelan analisis sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Laba Bersih, X_1 = Modal kerja X_2 = Penjualan, β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi untuk modal kerja perusahaan

β_2 = Koefisien Regresi untuk penjualan,

ϵ = Kesalahan (error term)

Sumber: (Ghozali, 2018)

3.6.3 Uji Hipotesis

- a. Uji t (Uji Parsial), dipakai guna memeriksa ada tidaknya pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Kriteria untuk penetapan keputusan, apabila signifikansi $< 0,05$ artinya hipotesis diterima. Dengan kata lain variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara individu. Berlaku juga kebalikannya.
- b. Uji F (Uji Simultan), dipakai guna mendeteksi ada tidak pengaruh secara simultan/ bersama-sama antara dua/lebih variabel bebas terhadap variabel terikat, Kriteria penetapan keputusan, signifikansi $< 0,05$ artinya hipotesis dinyatakan diterima. Dalam artian variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Berlaku juga sebaliknya.
- c. Uji R^2 (Uji Koefisien Determinasi), dipakai guna mengestimasi seberapa jauh variabel X mampu memengaruhi variabel Y. Semakin mendekati nilai 1, koefisien determinasi menunjukkan bahwa semakin kuat pengaruh diantara variabel X terhadap variabel Y. ketika semakin kecil nilai koefisien tersebut dan semakin menjauh dari 1, diartikan kekuatan variabel X didalam menerangkan variabel Y menjadi semakin lemah

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Sampel

Penelitian ini dilaksanakan dengan jumlah populasi sebanyak 95 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang telah dicatat dalam BEI periode 2023. Penentuan sampel memakai purposive sampling. Didasarkan pada kriteria yang dipakai didapatkan sampel sejumlah 73 perusahaan. Dibawah ini nama perusahaan subsektor makanan dan minuman yang masuk golongan dari beberapa kategori di antaranya :

Tabel 4. 1 Gambaran Umum Sampel

Jenis Usaha	Nama- Nama Perusahaan
Perusahaan yang megolah kelapa sawit	PT. Astra Agro Lestari Tbk
	PT. Eagle High Plantations Tbk
	PT Citra Borneo Utama Tbk
	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
	PT. Cisadane Sawit Raya Tbk
	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk
	PT Fap Agri Tbk
	PT Gozco Plantations Tbk
	PT. Indo Pureco Pratama Tbk
	PT. Jhonlin Agro Raya Tbk
	PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk
	PT Menthobi Karyatama Raya Tbk
	PT Nusantara Sawit Sejahtera Tbk
	PT Indo Oil Perkasa Tbk
	PT Pradiksi Gunatama Tbk
	PT Palma Serasih Tbk
	PT Pulau Subur Tbk
	PT. Sampoerna Agro Tbk
	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk
	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
PT Sumber Tani Agung Resources Tbk	
PT. Triputra Agro Persada Tbk	
PT. Tunas Baru Lampung Tbk	
PT Teladan Prima Agro Tbk	
PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk	
Perusahaan yang memproduksi pakan ternak	PT Janu Putra Sejahtera Tbk
	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
	PT Dewi Shri Farmindo Tbk
	PT. Malindo Feedmill Tbk
Perusahaan yang memproduksi berbagai makanan dan minuman	PT Cerestar Indonesia Tbk
	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
	PT Graha Prima Mentari Tbk

Jenis Usaha	Nama- Nama Perusahaan
	PT Indo Boga Sukses Tbk
	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk
	PT. Mayora Indah Tbk
	PT. Siantar Top Tbk
	PT. Platinum Wahab Nusantara Tbk
Perusahaan yang memproduksi makanan beku	PT Agung Menjangan Mas Tbk
	PT. Central Proteina Prima Tbk
	PT Toba Surimi Industries Tbk
	PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk
	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk
	PT. Pantai Indah Kapuk Dua Tbk
	PT Sekar Bumi Tbk
	PT Agro Bahari Nusantara Tbk
Perusahaan yang memproduksi minuman beralkohol	PT Jobubu Jarum Minahasa Tbk
	PT. Delta Djakarta Tbk
	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
	PT. Lovina Beach Brewery Tbk
	PT Hatten Bali Tbk
Perusahaan yang memproduksi air kemasan	PT Akasha Wira International Tbk
	PT. Sariguna Primatirta Tbk
Perusahaan yang memproduksi Bahan Makanan	PT Formosa Ingredient Factory Tbk
	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
perusahaan yang memproduksi olahan daging	PT Estika Tata Tiara Tbk
	PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk
Perusahaan yang memproduksi roti dan kue	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
	PT. Sekar Laut Tbk
Perusahaan yang mengolah rumput laut	PT Asia Sejahtera Mina Tbk
	PT Wahana Pronatural Tbk
Perusahaan yang memproduksi susu	PT. Tigaraksa Satria Tbk
	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
Perusahaan yang memproduksi benih buah dan sayuran	PT. BISI International Tbk
Perusahaan yang memproduksi beras	PT. Wahana Inti Makmur Tbk
Perusahaan yang memproduksi es krim	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
Perusahaan yang memproduksi berbagai jenis gula	PT Aman Agrindo Tbk
Perusahaan yang memproduksi keju	PT Mulia Boga Raya Tbk
Perusahaan yang memproduksi kopi	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
Perusahaan yang memproduksi MP-ASI	PT Hassana Boga Sejahtera Tbk
Perusahaan yang memproduksi mie dan bihun kering	PT. FKS Food Sejahtera Tbk

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas ini dilakukan guna memeriksa variabel/residual memenuhi syarat distribusi dengan normal menggunakan analisis Kolmogrov-Smirnov. Berikut hasil uji normalitas berikut :

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2354.03
	Std. Deviation	247408.191
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.080
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Didasarkan tabel 4. 2 diperoleh uji normalitas dengan nilai sig uji normalitas residual regresi dengan Kolmogorov Smirnov sebesar $0,062 > \alpha 0,05$, dinyatakan data berdistribusi secara normal. Penetapan keputusan data telah lolos uji normalitas.

- b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1_Modalkerja	.135	7.426
	X2_Penjualan	.135	7.426

- a. Dependent Variable: Y_LabaBersih

Uji multikolinearitas, menguji adanya korelasi antara variabel bebas. Berdasarkan tabel 4.3 besaran dari VIF serta *tolerance* yang diperoleh dari kedua variabel dependen seimbang yaitu sebesar 7.426 dan 0,135. Di mana memiliki besaran dari nilai VIF < 10 serta besaran dari nilai *tolerance* > 0,1, dinyatakan tak ada tanda-tanda multikolinearitas dengan kata lain asumsi multikolinearitas terpenuhi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error				
1	(Constant)	22.190	.339		65.499	.000
	X1_Modalkerja	4.013E-7	.000	.256	.895	.374
	X2_Penjualan	2.646E-7	.000	.238	.831	.409

a. Dependent Variable: LN_Res

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji variasi residu yang berbeda antara pengamatan-pengamatan berbeda dalam model regresi. Berdasarkan Tabel tersebut diperoleh nilai sig. semua variabel bebas modal kerja dan penjualan menggunakan uji Park berturut-turut sebesar 0.374 dan 0.409. Nilai dari signifikansi > 0,05 artinya tidak ada terjadi gejala heteroskedastisitas. Oleh sebab itu, data ini memenuhi uji heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error				
1	(Constant)	1935.254	43142.207		.045	.964
	X1_Modalkerja	-.002	.057	-.014	-.041	.967
	X2_Penjualan	.001	.041	.006	.017	.986
	Lag_Res	.067	.123	.067	.544	.588

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Dari bukti pengujian autokorelasi di tabel 4.5 uji autokorelasi dengan memakai uji Breusch-Godfrey menunjukkan nilai signifikan 0,588. Nilai tersebut bernilai di atas 0.05. Dengan artian tidak adanya autokorelasi.

4.2.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi dipakai guna mengidentifikasi keterkaitan antara dua/lebih variabel serta memperoleh model untuk membuat suatu prediksi pengujian hipotesis di penelitian ini guna menguji pengaruh dari modal kerja dan penjualan secara simultan dan parsial terhadap laba bersih perusahaan.

Tabel 4. 6 Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	15491.299	42456.227		.365	.716			
X1_Modalkerja	.184	.056	.482	3.282	.002	.880	.367	.177
X2_Penjualan	.116	.040	.427	2.908	.005	.876	.330	.157

a. Dependent Variable: Y_LabaBersih

Dari tabel 4.6 hasil besaran nilai coefficients analisis regresi berganda diperoleh pemodelan persamaan regresi yakni:

$$Y = 15491.299 + 0,184X_1 + 0,116 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Laba Bersih

X1 = Modal Kerja

X2 = Penjualan

Berikut penafsiran dari model persamaan regresi yang diperoleh:

- a. Konstanta β_0 bernilai 15491.299 memiliki arti bahwa apabila modal kerja (X1) dan penjualan (X2) mempunyai nilai 0, artinya suatu perusahaan memiliki nilai laba bersih (Y) yang konstan sebesar 15491.299

- b. Koefisien regresi (β_1) bernilai 0,184 memiliki arti apabila modal kerja (X1) naik sebesar 1 satuan, maka dikatakan laba bersih akan naik sebesar 0,184 sedangkan variabel lainnya diperhitungkan konstan,. Hal ini menandakan adanya hubungan positif. Artinya semakin tinggi nilai modal kerja suatu perusahaan maka akan berdampak semakin tinggi juga laba bersih perusahaan.
- c. Koefisien regresi (β_2) bernilai 0,116 artinya jika penjualan (X2) naik sebesar 1 satuan, maka laba bersih naik sebesar 0,116 sedangkan variabel lainnya diperhitungkan konstan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif. Artinya laba bersih perusahaan akan semakin tinggi apabila penjualan perusahaan juga tinggi.

4.2.3 Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji dilaksanakan guna mendeteksi ada tidak pengaruh diantara variabel modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih perusahaan secara individu terhadap variabel laba bersih. Berikut hasil analisis yang didapatkan:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Parsial

		Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Correlations				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	
1	(Constant)	15491.299	42456.227		.365	.716				
	X1_Modalkerja	.184	.056	.482	3.282	.002	.880	.367	.177	
	X2_Penjualan	.116	.040	.427	2.908	.005	.876	.330	.157	

a. Dependent Variable: Y_LabaBersih

Didasarkan pada tabel 4.7 menunjukkan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependenyag dijelaskan sebagai berikut:

1. Modal kerja (X1) memiliki nilai signifikan senilai $0,002 < 0,05$ penetapan keputusan maka diperoleh bahwa H1 bisa diterima. Disimpulkan terdapat

pengaruh signifikan modal kerja (X1) secara parsial terhadap laba bersih (Y) perusahaan. Dari koefisien regresi yang bernilai positif, maka diartikan jika terjadi suatu kenaikan pada modal kerja akan berdampak pada laba bersih perusahaan juga akan cenderung meningkat, begitupun sebaliknya.

2. Penjualan (X2) mempunyai nilai besaran signifikan sebesar $0,005 < 0,05$, dengan begitu maka diperoleh keputusan H2 diterima. Dengan makna bahwa secara parsial penjualan (X2) berpengaruh signifikan terhadap terhadap laba bersih (Y) perusahaan.
3. Untuk mengetahui variabel independen yang lebih besar pengaruhnya terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tabel besarnya nilai *Zero-order* dengan menggunakan rumus *Zero-order* x beta x 100%. Maka diperoleh besarnya pengaruh modal kerja (X1) = $0,880 \times 0,482 \times 100\% = 42,5\%$. Dengan demikian kontribusi modal kerja (X1) terhadap laba bersih (Y) sebesar 42,4%. Pada variabel penjualan (X2) = $0,876 \times 0,427 \times 100\% = 37,4\%$. Total pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variabel bebas yaitu $42,5\% + 37,4\%$ atau sama dengan *R Square* yaitu 79,9%. Dengan demikian variabel modal kerja memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap laba bersih perusahaan (Y).

b. Uji Simultan

Digunakan guna menguji terdapat pengaruh atau tidak secara bersama-sama antara semua variable bebas modal kerja (X1) dan penjualan (X2) terhadap variabel terikat laba bersih (Y). Uji ini dilakukan guna menguji hipotesis H3. Berikut hasil analisis yang diperoleh:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17197744082038.348	2	8598872041019.174	137.328	.000 ^b
	Residual	4320487081468.023	69	62615754803.884		
	Total	21518231163506.370	71			

a. Dependent Variable: Y_LabaBersih

b. Predictors: (Constant), X2_Penjualan, X1_Modalkerja

Dari tabel 4.8 uji simultan diperoleh nilai besaran signifikan 0,000. Nilai tersebut $0,000 < 0,05$, keputusan didapatkan bahwa H3 diterima. Jadi secara bersama-sama terdapat pengaruh variabel modal kerja (X1) dan penjualan (X2) terhadap laba bersih (Y).

c. Uji R² (Determinasi)

Uji R² (Determinasi) dilakukan guna mengukur seberapa besarnya pengaruh variabel bebas dari modal kerja (X1) dan penjualan (X2) terhadap variabel terikat laba bersih (Y). berikut hasil uji yang didapatkan:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.894 ^a	.799	.793	250231.403

a. Predictors: (Constant), X2_Penjualan, X1_Modalkerja

Didasarkan tabel 4.9 didapatkan nilai R Square model regresi berganda yaitu sebesar 0,799. Kondisi ini mengindikasikan bahwa besaran pengaruh variabel dari modal kerja (X1) dan penjualan (X2) laba bersih (Y) sebesar 0,799 (79,9%). Sedangkan 20,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk di kajian ini seperti biaya produksi, biaya operasional, biaya bunga dan pajak penghasilan. Terdapat juga nilai R (*koefisien korelasi pearson*) sebesar 0,894 artinya terdapat korelasi yang kuat diantara modal kerja (X1) dan penjualan (X2) terhadap laba bersih (Y).

4.3 Pembahasan Penelitian

4.3.1 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan analisis data memperlihatkan hasil terdapat pengaruh yang signifikan dan positif modal kerja terhadap laba bersih perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2023. Dari hasil dari uji parsial di tabel 4.7 didapatkan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ diperoleh keputusan H1

diterima. Hasil penelitian ini juga menggambarkan modal kerja mempunyai sumbangan pengaruh sebesar 42,5% terhadap laba bersih perusahaan. Temuan penelitian mengindikasikan modal kerja lebih dominan pengaruhnya terhadap laba bersih perusahaan. Besarnya pengaruh modal kerja dengan besaran 42,5% menggambarkan bahwa modal kerja ialah faktor penting dalam perusahaan guna meningkatkan laba bersih perusahaan. Dengan demikian semakin naik nilai modal kerja perusahaan akan berdampak semakin naik pula laba yang didapatkan perusahaan. Hal ini mencerminkan adanya korelasi yang searah diantara modal kerja dengan laba bersih perusahaan artinya semakin meningkatnya nilai besaran modal kerja maka akan semakin meningkat laba bersih perusahaan manufaktur makanan dan minuman periode 2023.

Hasil ini menggambarkan modal kerja yang dipakai perusahaan untuk aktivitas operasional berkontribusi kepada laba bersih perusahaan. Dengan modal kerja perusahaan yang cukup digunakan oleh perusahaan guna membiayai kegiatan operasional hariannya seperti membeli persediaan bahan baku. Dengan demikian proses produksi menjadi sehingga dapat menaikkan laba bersih perusahaan. Begitupun sebaliknya apabila perusahaan kekurangan modal kerja maka akan menghadapi kesulitan dalam melaksanakan operasionalnya dan nantinya perusahaan bisa tidak mendapatkan laba. Berdasarkan konsep modal kerja fungsional modal kerja ditekankan pada fungsi modal kerja yang dimiliki dan dipakai perusahaan guna mendapatkan laba, ketika modal kerja tinggi, maka perusahaan bisa mendapat laba yang lebih tinggi, begitupun sebaliknya jika modal kerja kecil, justru perusahaan bisa mendapatkan laba juga kecil (Kasmir, 2019).

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh data keuangan perusahaan yang menggambarkan perusahaan sampel dengan tingkat modal kerja yang lebih tinggi berpotensi mempunyai laba bersih yang lebih tinggi. Berdasarkan data keuangan perusahaan makanan dan minuman tahun 2023, diketahui bahwa PT. Indofood menempati posisi pertama sebagai perusahaan dengan modal kerja tertinggi, yakni sebesar Rp63.101.797.000.000. Selain itu, PT. Indofood juga mencatatkan laba tertinggi yaitu sebesar Rp. 8.147.019.000.000 dibandingkan dengan perusahaan sejenis di sektor yang sama. Capaian ini menunjukkan bahwa PT. Indofood

mampu mengelola modal kerjanya secara efektif guna menaikkan laba bersihnya di tengah persiapan industri saat ini yang ketat.

Modal kerja yang efektif memiliki implikasi yang positif terhadap keuangan perusahaan karena bisa meningkatkan laba bersihnya. Pengelolaan modal kerja yang efektif bisa membuat perusahaan menaikkan laba bersih. Dengan mengelola modal kerja perusahaan perlu memperhatikan beberapa hal seperti meningkatkan aktiva lancar, mengelola piutang dan persediaan secara efektif serta memaksimalkan efisiensi operasional. Ketika modal kerja efektif, perusahaan juga siap menghadapi ketidakpastian pasar dan menjaga kestabilan keuangan jangka panjang, sehingga daya saing dan nilai perusahaan kepada investor akan semakin meningkat.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian yang dilaksanakan oleh Diana et al. (2021) yang memaparkan bahwa terdapat pengaruh positif serta signifikan dari modal kerja kepada laba bersih perusahaan. Temuan tersebut menggambarkan modal kerja ialah faktor yang sangatlah penting guna mempengaruhi laba bersih perusahaan, khususnya dalam sektor makanan dan minuman. Peningkatan modal kerja bisa menjadi strategi untuk menaikkan laba bersih perusahaan. Dengan artian semakin besar nilai modal kerja yang digunakan, justru akan berdampak pada laba bersih yang didapat perusahaan akan semakin besar pula. Indikator modal kerja yang baik yakni selalu meningkat setiap tahunnya. Oleh sebab itu, perusahaan harus bisa menjaga serta meningkatkan modal kerja secara efektif untuk memastikan kemampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional dan meningkatkan laba bersih dapat terus meningkat.

4.3.2 Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih

Temuan dalam penelitian mengindikasikan besarnya pengaruh dari penjualan terhadap laba bersih perusahaan sebesar 37,4%. Berdasarkan uji parsial di tabel 4.7 memperlihatkan bahwa nilai besarnya signifikan $0,005 > 0,05$ diperoleh keputusan H2 diterima. Berarti ada pengaruh yang signifikan penjualan terhadap laba bersih perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2023. Dari hasil penelitian mengindikasikan bahwa

kenaikan penjualan juga diikuti dengan naiknya laba bersih perusahaan. Hasil temuan ini membuktikan penjualan yang besar yang diterima perusahaan cenderung memiliki laba yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kenaikan penjualan akan menaikkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih (Rangkuti, 2009). Oleh karena itu penting sekali untuk perusahaan meningkatkan penjualannya sehingga laba yang diperoleh juga meningkat dan bisa digunakan untuk keberlangsungan perusahaan.

Untuk memperoleh laba yang terus meningkat perusahaan harus melakukan upaya untuk meningkatkan penjualan, salah satunya yaitu dengan cara menawarkan produk kepada masyarakat untuk membeli produk yang disediakan, karena selain untuk memenuhi kebutuhan konsumen, perusahaan juga telah mencapai tujuan yang diinginkan yaitu memperoleh keuntungan. Selain itu perusahaan juga harus memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi laba bersihnya. Menurut Arda et al. (2022) faktor yang mempengaruhi laba bersih yaitu pendapat dan biaya-biaya seperti biaya produksi, biaya bunga, biaya operasional (biaya penjualan, biaya gaji, pemasaran dan biaya administrasi) dan tarif pajak penghasilan. Oleh karena itu perusahaan mampu mengendalikan biaya-biaya tersebut dengan baik, sehingga laba bersih bisa meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2017) di perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2011- 2015 yang menunjukkan bahwa penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Hasil ini memberikan bukti bahwa perusahaan dengan penjualan yang besar ada kecenderungan memiliki laba bersih yang lebih tinggi.

4.3.3 Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih

Temuan penelitian didapatkan nilai R square diperoleh senilai 0,646. Hal ini mencerminkan bahwa dari variabel modal kerja (X1) dan penjualan (X2) mampu memengaruhi laba bersih (Y) sebesar 0,799 (79,9%). Dengan kata lain, sebagian besar perubahan laba bersih dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut. Artinya kenaikan kedua variabel tersebut akan diikuti oleh kenaikan laba bersih

yang diperoleh perusahaan. kondisi ini mencerminkan bahwa modal kerja yang efektif dan penjualan memiliki peran penting dalam menentukan besarnya laba bersih yang didapat perusahaan. Sedangkan sebesar 20,1% dipengaruhi variabel lain yang mempengaruhi laba bersih dan tidak masuk didalam pembahasan di penelitian ini. Faktor-faktor tersebut mencakup biaya operasional, biaya produksi, struktur biaya, strategi pemasaran, tingkat inflasi, perubahan harga bahan baku, atau kondisi pasar secara umum. Berdasarkan nilai koefisien korelasi pearson (R) senilai 0,894 diartikan terdapat korelasi yang kuat diantara variabel modal kerja (X1) dan penjualan (X2) terhadap laba bersih (Y).

Modal kerja dan penjualan merupakan dua komponen penting dalam perusahaan yang secara simultan dapat mempengaruhi laba bersih yang diperoleh perusahaan (Aprilianti & Wulandari, 2024). Modal kerja yang memadai memungkinkan perusahaan menjalankan aktivitas sehari-hari tanpa gangguan seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji, serta pelunasan utang jangka pendek. Sedangkan penjualan menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menjual produk atau jasanya kepada konsumen. Modal kerja yang yang dikatakan baik yakni modal kerja yang tiap tahun menunjukkan kenaikan (Kristanti, 2021). Modal kerja yang tinggi memberikan perusahaan kesanggupan guna menunaikan kewajiban jangka pendek, memiliki persediaan yang cukup, serta mendukung aktivitas produksi dan distribusi. Dengan demikian perusahaan bisa menaikkan total produksi sehingga kebutuhan para konsumen bisa tercapai secara maksimal. Begitu pula sebaliknya, apabila modal kerja perusahaan tidak cukup, justru perusahaan akan menghadapi kesulitan untuk membayar utang jangka pendek atau bahkan menggaji karyawan, yang akhirnya akan menghambat kegiatan operasional perusahaan sehingga menghambat proses penjualan dan berdampak negatif pada laba bersih.

Penjualan sebagai variabel kedua juga memberikan kontribusi terhadap laba bersih. Penjualan bagian dari indikator dalam menentukan tingkat perolehan laba perusahaan (Agustina et al., 2024) . Peningkatan penjualan secara langsung berdampak pada kenaikan laba, namun kenaikan penjualan tidak selalu disusul dengan kenaikan laba bersih. Oleh sebab itu harus diikuti dengan pengelolaan

biaya yang baik. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa kombinasi antara modal kerja dengan penjualan memiliki dampak yang sangat positif terhadap laba bersih perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Kondisi ini mencerminkan bahwa kenaikan modal kerja dan penjualan, jika dilakukan secara serentak akan mendukung kenaikan laba bersih perusahaan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena tingginya penjualan akan menuntut kebutuhan modal kerja yang lebih besar, seperti untuk tambahan stok barang atau pembiayaan piutang usaha. Oleh karena itu, keseimbangan antara keduanya menjadi penting untuk memastikan bahwa peningkatan penjualan benar-benar berkontribusi terhadap kenaikan laba bersih.

Perusahaan yang mempunyai modal kerja efektif dan penjualan yang tinggi berdampak positif terhadap kenaikan laba bersihnya. Ketika modal kerja perusahaan dikelola secara efektif sehingga bisa meningkatkan penjualan tinggi maka perusahaan akan memperoleh laba bersih yang terus meningkat. Laba bersih yang meningkat menunjukkan posisi keuangan yang sehat, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan bisnis jangka panjang. Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Agustina et al. (2024) yang mengungkapkan bahwa secara serentak modal kerja dan penjualan mempunyai pengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Penelitian tersebut menemukan perusahaan yang mempunyai modal kerja yang efektif dan penjualan yang tinggi bisa menaikkan laba bersih perusahaan secara signifikan.

Kenaikan laba bersih yang konsisten mampu meningkatkan nilai perusahaan, memperkuat daya saing di pasar, serta membuka peluang ekspansi usaha dan digunakan oleh perusahaan untuk keberlanjutan usahanya (Likha & Fitria, 2019). Selain itu, keadaan ini juga menguatkan keyakinan investor untuk melakukan investasi ke dalam perusahaan, mempermudah akses pendanaan, dan memperkuat perusahaan dalam menghadapi tantangan ekonomi. Dengan demikian, sinergi antara pengelolaan modal kerja yang efisien, penjualan optimal, dan laba yang terus bertumbuh merupakan fondasi utama bagi keberlanjutan dan kemajuan perusahaan.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Didasarkan pada hasil temuan mengenai pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih perusahaan makanan dan minuman tercatat di BEI periode 2023 berikut dapat diambil kesimpulan :

- a. Modal kerja berpengaruh positif serta signifikan secara parsial terhadap laba bersih perusahaan dengan kontribusi sebesar 42,5%. Kondisi ini mencerminkan modal kerja yang efektif dapat meningkatkan laba bersih perusahaan.
- b. Penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Penjualan memberikan kontribusi sebesar 37,4% terhadap penjualan. Kondisi ini mencerminkan naiknya penjualan juga diikuti naiknya laba.
- c. Modal kerja dan penjualan mempunyai pengaruh secara bersama terhadap laba bersih. Besarnya pengaruh 79,9% dan 20,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti biaya produksi, biaya operasional, biaya bunga dan pajak penghasilan.

5.2 Saran

Kepada pihak manajemen perusahaan untuk mengelola dan menggunakan modal kerja secara lebih efisien, seperti mengoptimalkan persediaan, mempercepat perputaran piutang, dan mengelola kewajiban jangka pendek dengan baik agar kegiatan operasional perusahaan terus berjalan tanpa hambatan. Selain itu, perusahaan juga perlu meningkatkan strategi penjualan melalui inovasi produk, perluasan pasar, serta promosi guna mendorong peningkatan jumlah penjualan. Dengan pengelolaan modal kerja yang efisien dan peningkatan penjualan yang optimal, perusahaan dapat memaksimalkan laba bersih sehingga mendukung keberlanjutan perusahaan serta meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (sembilan). Semarang. Badan Penerbit Diponegoro.
- Gitosudarmo, I., & Basri. (2016). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta. BPF.
- Harnanto. (2019). *Dasar-Dasar Akuntansi Dengan Contoh Sederhana Untuk Gambaran Yang Lebih Kongkrit* (Pertama). Yogyakarta. Andi Publisher.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Sepuluh). Depok. PT.RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Dua Belas). Depok. PT.RajaGrafindo Persada.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2016). *Prinsip-prinsip Pemasaran* (Tiga Belas). Jakarta. Erlangga.
- Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta. Salemba Empat.
- Munawir. (2012). *Analisa laporan keuangan* (Empat). Yogyakarta. Liberty.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Kedua). Bandung. CV.Alfabeta.
- Yahya, M. (2022). *Manajemen Modal Kerja*. Jakarta. Pratama Indomitra Konsultan.

Jurnal

- Agustina, Prayogo, Y., & Faturahman. (2024). Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan terhadap Laba Bersih Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 2(3).
- Aprilianti, S., & Wulandari, E. (2024). Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 3(April), 610–616. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol3.2024.280>
- Arda, M., Siregar, G., Manurung, Y. H., & Handayani, S. (2022). *Kewirausahaan Buku Ajar Bagi Mahasiswa*. Umsu Press.
- Ayuningsih, D. M., & Yanthi, M. D. (2022). Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. *Assets : Jurnal*

Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi, 12(1), 59–75.
<https://doi.org/10.24252/assets.v1i1.28152>

- Diana, Fani, J., Bangun, D. S. B., & Saragi, E. (2021). Pengaruh hutang, modal kerja, dan penjualan pada sektor food and beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2014-2018. *Jurnal Manajemen*, 7(1), 25–42. <http://ejournal.lmiimedan.net>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (sembilan). Badan Penerbit Diponegoro.
- Gitosudarmo, I., & Basri. (2016). *Manajemen Keuangan*. BPFPE.
- Harnanto. (2019). *Dasar-Dasar Akuntansi Dengan Contoh Sederhana Untuk Gambaran Yang Lebih Kongkrit* (Pertama). Andi Publisher.
- Jawad, N. A. (2016). Pengaruh Modal Kerja Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Perusahaan. *04 (01)*, 67–80.
- Jumingan. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Sepuluh). PT.RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Dua Belas). PT.RajaGrafindo Persada.
- Kholis, A., Syaharman, Fadli, Z., & Simanjuntak, A. (2021). Human Capital, Total Aset, Liabilities dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 7.
- Kotler, P., & Amstrong, G. (2016). *Prinsip-prinsip Pemasaran* (Tiga Belas). Erlangga.
- Kristanti, A. (2021). Pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurva Vol. 1, No. 1, Januari 2021*, 1(1), 31–46.
- Likha, M., & Fitria, A. (2019). Pengaruh pertumbuhan laba, kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dimoderasi corporate social responsibility. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(5), 1–19.
- Mahyoni, N. P. D., Setiawan, A., & Siregar, S. M. (2022). Pengaruh Aset dan Modal Kerja Terhadap Laba Perusahaan pada Industri Makanan Minuman. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 24(2), 133. <https://doi.org/10.33370/jpw.v24i2.669>
- Masno, M. (2020). *Pengantar Keuangan Internasional* (Satu). PT.RajaGrafindo Persada.
- Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat.
- Munawir. (2012). *Analisa laporan keuangan* (Empat). Liberty.

- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. CV. ANDI OFFSET.
- Puspitasari. (2017). Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Almana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 02(01), 100–113. <http://journal.unla.ac.id/index.php/almana/article/view/367>
- Putri, R. A. A. (2023). *Pengaruh Aktiva Lancar dan Hutang Lancar Terhadap Tingkat Penjualan Dengan Laba Bersih Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Subsektor Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021*. Universitas Batanghari.
- Rangkuti, F. (2009). *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Widyamukti, E. Y., & Wibowo, J. (2018). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan Dan Laba Perusahaan (Studi Kasus pada Sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI 2011-2014). *Jemap*, 1(1), 57. <https://doi.org/10.24167/jemap.v1i1.1582>
- Zahara, A., & Zannati, R. (2018). Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Terdaftar Di Bei. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(2), 155–164. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i2.108>
- Internet
- Bursa Efek Indonesia. 2023. IDX Yearly Statistics 2022. https://www.idx.co.id/Media/5pfnt4gg/idx_yearly_statistics_2022.pdf. [Diakses pada 28 Juli 2024]
- Bursa Efek Indonesia. 2023. Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan Perusahaan. <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangandan-tahunan>. [Diakses pada 28 Juli 2024]
- Badan Pusat Statistik. 2023. Statistik Indonesia 2023. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/02/28/18018f9896f09f03580a614b/statistik-indonesia-2023.html>. [Diakses pada 23 Agustus 2024]

LAMPIRAN-LAMPIRAN

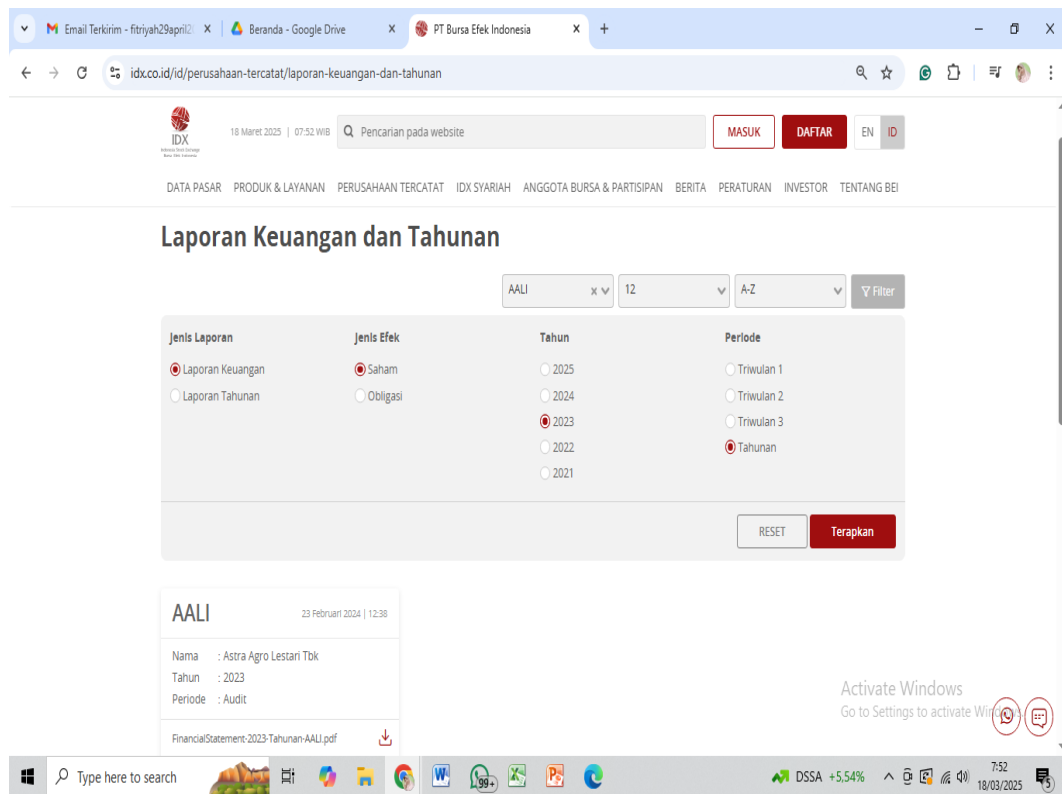
Lampiran 1. Matriks Penelitian

Judul	Permasalahan	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2023)	<ol style="list-style-type: none"> Apakah Modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023? Apakah Penjualan terhadap laba bersih perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023? Apakah modal kerja dan Penjualan terhadap laba bersih perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023? 	<ol style="list-style-type: none"> Modal Kerja (X1) Penjualan (X2) Laba Bersih (Y) 	<ol style="list-style-type: none"> Modal Kerja <ol style="list-style-type: none"> Aktiva Lancar Penjualan <ol style="list-style-type: none"> Penjualan Kotor Retur Potongan Penjualan 	Data sekunder berupa laporan keuangan periode 2023 yang diperoleh dari website www.idx.co.id .	<ol style="list-style-type: none"> Uji Asumsi Klasik <ol style="list-style-type: none"> Uji Normalitas Uji Multikolonieritas Uji Heteroskedastisitas Uji Autokorelasi Analisis Regresi Berganda Uji Hipotesis <ol style="list-style-type: none"> Uji parsial Uji simultan Uji determinasi 	<ol style="list-style-type: none"> Terdapat pengaruh yang signifikan variabel modal kerja terhadap laba bersih perusahaan Terdapat pengaruh yang signifikan variabel penjualan terhadap laba bersih perusahaan Terdapat pengaruh yang signifikan variabel modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih perusahaan

Lampiran 2. Pedoman Penelitian

No.	Data yang ingin diperoleh	Sumber Data
1	<ol style="list-style-type: none"> 1. modal kerja (X1) menggunakan konsep kuantitatif berupa seluruh jumlah aktiva lancar perusahaan 2. Penjualan (X2) jumlah seluruh penjualan perusahaan 3. Laba bersih (Y) Jumlah bersih setelah pajak 	Laporan keuangan dan dokumen perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2023

Lampiran 3. Tampilan Website Sumber Data Penelitian



Gambar 1. Website Sumber Data Penelitian

Lampiran 4. Laporan Keuangan Perusahaan

1. PT Agung Menjangan Mas Tbk

PT AGUNG MENJANGAN MAS Tbk LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 2023 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	PT AGUNG MENJANGAN MAS Tbk STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION DECEMBER 31, 2023 (Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)			
	Catatan/ Notes	2023	2022	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4	22.532.576.663	25.237.211.576	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha				<i>Account receivables</i>
- Pihak ketiga	5	2.602.159.750	2.634.129.004	<i>- Third parties</i>
- Pihak berelasi	5	1.223.999.750	554.095.000	<i>- Related parties</i>
Biaya dibayar dimuka dan Uang muka	6	3.415.943.600	156.021.800	<i>Prepaid expense and advances</i>
Perlengkapan	7	750.597.000	-	<i>Equipment</i>
		30.525.276.763	28.581.457.380	
ASET TIDAK LANCAR				NON - CURRENT ASSETS
Properti investasi	8	40.485.331.927	41.298.483.700	<i>Investment property</i>
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp2.163.974.669 dan Rp1.848.683.569	9	381.589.730	696.880.830	<i>Fixed assets-net of accumulated depreciation as of December 31, 2023 and 2022 amounting Rp2,163,974,669 and Rp1,848,683,569, respectively</i>
		40.866.921.657	41.995.364.530	
JUMLAH ASET		71.392.198.420	70.576.821.910	TOTAL ASSETS

Gambar 2. Laporan Keuangan PT Agung Menjangan Mas Tbk

PT AGUNG MENJANGAN MAS Tbk		PT AGUNG MENJANGAN MAS Tbk		
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN		STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS		
KOMPEREHENSIF LAIN		AND OTHERS COMPREHENSIVE INCOME		
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2023		FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2023		
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		(Expressed in Rupiah, unless otherwise specified)		
	Catatan/ Notes	2023	2022	
PENDAPATAN	18	10.309.548.266	9.981.424.190	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	19	7.157.124.921	5.040.680.157	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		<u>3.152.423.345</u>	<u>4.940.744.033</u>	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	20	(2.898.590.425)	(3.051.062.656)	General and administrative expense
Pendapatan lain-lain – bersih	21	16.911.077	52.072.087	Other income - net
		<u>(2.881.679.348)</u>	<u>(2.998.990.569)</u>	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>270.743.997</u>	<u>1.941.753.464</u>	INCOME BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	10b	(43.447.598)	(320.918.464)	INCOME TAX EXPENSES
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>227.296.399</u>	<u>1.620.835.000</u>	NET PROFIT CURRENT YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Kerugian aktuarial		(5.951.629)	(14.080.030)	Actuarial loss
		<u>(5.951.629)</u>	<u>(14.080.030)</u>	
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		<u>221.344.770</u>	<u>1.606.754.970</u>	TOTAL COMPREHENSIVE PROFIT
LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN (NILAI PENUH)	17	0,19	1,35	BASIC PROFIT PER SHARE AND DILUTED (full amount)

Gambar 3. Laporan Laba Rugi PT Agung Menjangan Mas Tbk

2. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN Tanggal 31 Desember 2023 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)		PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION As of December 31, 2023 (Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)	
	Catatan/ <i>Notes</i>	31 Desember 2023/ <i>December 31, 2023</i>	31 Desember 2022/ <i>December 31, 2022</i>
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4,33,34,36	19.353.416	15.741.068 <i>Cash and cash equivalents</i>
Investasi jangka pendek	5,34	2.334.020	156.420 <i>Short-term investments</i>
Piutang Usaha	33,34,36 6		<i>Accounts receivable</i> <i>Trade</i>
Pihak ketiga - neto		3.836.684	3.507.566 <i>Third parties - net</i>
Pihak berelasi	32	3.361.474	3.367.938 <i>Related parties</i>
Bukan usaha			<i>Non-trade</i>
Pihak ketiga		112.627	120.459 <i>Third parties</i>
Pihak berelasi	32	213.623	232.201 <i>Related parties</i>
Persediaan - neto	7	6.329.482	7.132.321 <i>Inventories - net</i>
Uang muka dan jaminan	8	906.558	463.490 <i>Advances and deposits</i>
Pajak dibayar di muka	16	268.250	281.542 <i>Prepaid taxes</i>
Beban dibayar di muka dan aset lancar lainnya		57.331	67.360 <i>Prepaid expenses and other current assets</i>
Total Aset Lancar		36.773.465	31.070.365 Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - neto	16	319.549	271.766 <i>Deferred tax assets - net</i>
Investasi jangka panjang	1,9,31,34	8.368.853	11.169.243 <i>Long-term investments</i>
Aset tetap - neto	10	14.710.911	14.520.941 <i>Fixed assets - net</i>
Aset hak guna - neto	12	238.355	204.231 <i>Right of use assets - net</i>
Beban ditangguhkan - neto		52.434	48.108 <i>Deferred charges - net</i>
Goodwill	11	54.006.155	54.006.155 <i>Goodwill</i>
Aset tak berwujud - neto	11	1.446.078	1.592.522 <i>Intangible assets - net</i>
Aset tidak lancar lainnya	34,35	3.351.276	2.422.205 <i>Other non-current assets</i>
Total Aset Tidak Lancar		82.493.611	84.235.171 Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	31	119.267.076	115.305.536 TOTAL ASSETS

Gambar 4. Laporan Posisi Keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

are in Indonesian language:

PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2023 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)		PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME For the Year Ended December 31, 2023 (Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)		
		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
		2023	2022	
PENJUALAN NETO	24,31,32	67.909.901	64.797.516	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	10,25,32	42.783.641	43.005.230	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		25.126.260	21.792.286	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan distribusi	10,26,32	(7.532.318)	(6.992.683)	Selling and distribution expenses
Beban umum dan administrasi	10,26,32	(2.819.429)	(2.385.558)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lain	27,32	421.138	1.231.275	Other operating income
Beban operasi lain	28,32	(808.044)	(267.674)	Other operating expenses
LABA USAHA	31	14.387.607	13.377.646	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	29,31	1.494.198	240.985	Finance income
Beban keuangan	30,31	(2.024.713)	(6.184.961)	Finance expenses
Pajak final atas penghasilan bunga	31	(95.954)	(35.808)	Final tax on interest income
Bagian atas laba neto entitas asosiasi dan ventura bersama dan lainnya	9,31	(2.316.445)	127.523	Share in net income of associates and joint ventures and others
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	16,31	11.444.693	7.525.385	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan	16,31	(2.979.570)	(1.803.191)	Income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN	31	8.465.123	5.722.194	INCOME FOR THE YEAR
Penghasilan (Rugi) komprehensif lain				Other comprehensive income (losses)
<u>Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi - setelah pajak:</u>				<u>Items that will not be reclassified to profit or loss, net of tax:</u>
Laba (rugi) pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan		(41.642)	145.011	Re-measurement gains (losses) of employees' benefit liabilities
Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi	9	-	101	Share of other comprehensive income of associates
<u>Pos yang dapat direklasifikasi ke laba rugi:</u>				<u>Items that may be reclassified to profit or loss:</u>
Laba (rugi) yang belum terealisasi				Unrealized gains (losses)

Gambar 5. Laporan Laba Rugi PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan) Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2023 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)		PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued) For the Year Ended December 31, 2023 (Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)		
		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
		2023	2022	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	23	6.990.572	4.587.367	Equity holders of the parent entity
Kepentingan nonpengendali		1.474.551	1.134.827	Non-controlling interests
Total		8.465.123	5.722.194	Total
Total laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		6.424.097	4.935.821	Equity holders of the parent entity
Kepentingan nonpengendali		1.433.041	1.129.465	Non-controlling interests
Total		7.857.138	6.065.286	Total
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (angka penuh)	23	599	393	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY (full amount)

Gambar 6. Laporan Laba Rugi PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

3. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN Tanggal 31 Desember 2023 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)		PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION As of December 31, 2023 (Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)		
	Catatan/ Notes	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4,33,34,37	28.575.968	25.945.916	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	5,33,34	8.113.389	976.134	Short-term investments
Piutang Usaha	33,34,37 6			Accounts receivable Trade
Pihak ketiga - neto		6.827.850	6.805.535	Third parties - net
Pihak berelasi	31	1.150.616	1.475.001	Related parties
Bukan usaha				Non-trade
Pihak ketiga		282.876	301.972	Third parties
Pihak berelasi	31	412.658	418.341	Related parties
Persediaan - neto	7	15.213.497	16.517.373	Inventories - net
Aset biologis	10	764.416	769.634	Biological assets
Uang muka dan jaminan	8	1.188.808	960.028	Advances and deposits
Pajak dibayar di muka	18	469.294	552.920	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka dan aset lancar lainnya		102.425	153.814	Prepaid expenses and other current assets
Total Aset Lancar		63.101.797	54.876.668	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Tagihan pajak penghasilan	18 32,33,	171.601	132.652	Claims for tax refund
Piutang plasma - neto	34,35	905.886	937.832	Plasma receivables - net
Aset pajak tangguhan - neto	18	758.170	697.730	Deferred tax assets - net
Investasi jangka panjang	9,34,36	10.116.620	12.906.555	Long-term investments
Aset hak guna - neto	11	987.524	1.044.274	Right of use assets - net
Aset tetap - neto	12,31	47.295.092	47.410.528	Fixed assets - net
Properti investasi		42.188	42.188	Investment property
Biaya ditangguhkan - neto		857.618	878.581	Deferred charges - net
Goodwill	13	56.352.086	56.358.190	Goodwill
Aset tak berwujud - neto	13	1.446.078	1.592.522	Intangible assets - net
Biaya dibayar di muka jangka panjang		13.447	9.169	Long-term prepayments
Aset tidak lancar lainnya	10,14, 31,32,34	4.539.850	3.546.411	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		123.486.160	125.556.632	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	36	186.587.957	180.433.300	TOTAL ASSETS

Gambar 7. Laporan Posisi Keuangan Indofood Sukses Makmur Tbk

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
		2023	2022	
PENJUALAN NETO	26,31,32, 36	111.703.611	110.830.272	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	12,27, 31,32	75.653.142	76.858.593	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		36.050.469	33.971.679	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan distribusi	12,28, 31	(11.273.970)	(10.640.348)	Selling and distribution expenses
Beban umum dan administrasi	12,28, 31	(5.097.825)	(4.648.354)	General and administrative expenses
Laba (rugi) dari nilai wajar aset biologis		12.873	(136.112)	Gain (loss) from fair value of biological assets
Penghasilan operasi lain	28,31,32	1.029.649	2.098.014	Other operating income
Beban operasi lain	28,31	(1.057.598)	(951.769)	Other operating expenses
LABA USAHA	36	19.663.598	19.693.110	INCOME FROM OPERATIONS
Penghasilan keuangan	29,36	1.965.094	596.234	Finance income
Beban keuangan	30,36	(3.524.825)	(7.998.890)	Finance expenses
Pajak final atas penghasilan bunga	36	(174.330)	(94.870)	Final tax on interest income
Bagian atas laba (rugi) neto entitas asosiasi dan ventura bersama dan lainnya	9,36	(2.314.353)	123.181	Share in net gains (losses) of associates and joint ventures and others
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	18,36	15.615.384	12.318.765	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan	18,36	(4.121.651)	(3.126.196)	Income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN	36	11.493.733	9.192.569	INCOME FOR THE YEAR
Penghasilan (rugi) komprehensif lain				Other comprehensive income (losses)
<u>Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi setelah pajak:</u>				<u>Items that will not be reclassified to profit or loss, net of tax:</u>
Laba (rugi) pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan	20	(61.239)	334.644	Re-measurement gain (loss) of employees' benefit liabilities
Bagian laba (rugi) komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama		-	(15.256)	Share of other comprehensive gains (losses) of associates and joint ventures
<u>Pos yang dapat direklasifikasi ke laba rugi:</u>				<u>Items that may be reclassified to profit or loss:</u>
Laba (rugi) yang belum terealisasi dari aset keuangan		(110.017)	197.348	Unrealized gains (losses) on financial assets

Gambar 8. Laporan Laba Rugi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE
INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
		2023	2022	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		8.147.019	6.359.094	Equity holders of the parent entity
Kepentingan nonpengendali		3.346.714	2.833.475	Non-controlling interests
Total		11.493.733	9.192.569	Total
Total laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		7.527.429	7.710.535	Equity holders of the parent entity
Kepentingan nonpengendali		3.279.800	3.142.581	Non-controlling interests
Total		10.807.229	10.853.116	Total
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (angka penuh)	25	928	724	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY (full amount)

Gambar 9. Laporan Laba Rugi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2023 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME For the Year Ended December 31, 2023 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)		
	Catatan / Notes	2023	2022	
PENJUALAN NETO	2,22	266.131.773.827	638.377.010.110	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2,23	(202.405.199.932)	(514.582.803.162)	COSTS OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		63.726.573.895	123.794.206.948	GROSS PROFIT
Beban penjualan	2,24	(10.622.392.018)	(18.989.950.287)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2,25	(97.073.977.632)	(109.283.770.157)	General and administrative expenses
Penghasilan (beban) operasi lainnya - neto	2,26	25.331.900.701	(2.246.216.283)	Other operating income (expenses) - net
Kerugian yang berasal dari perubahan nilai wajar aset biologis	2	-	(42.685.647)	Loss arising from changes in fair value of biological assets
Pembalikan bagian kepentingan nonpengendali atas rugi bersih entitas anak tidak langsung		(7.822.355.053)	621.454.940	Reversal of non-controlling interest's portion on indirect subsidiary's net loss
Keuntungan (kerugian) atas divestasi entitas anak	1d,2,27	196.051.625.382	(8.408.966.527)	Gain (loss) on divestment of subsidiary
LABA (RUGI) USAHA		169.591.375.275	(14.555.927.013)	OPERATING PROFIT (LOSS)
Pendapatan keuangan	2	102.091.676	103.388.216	Finance income
Pajak final atas pendapatan keuangan	2	-	(11.745.001)	Final tax on interest income
Beban keuangan	2	(19.144.828.274)	(21.688.045.250)	Finance costs
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		150.548.638.677	(36.152.329.048)	PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Manfaat (beban) pajak penghasilan - neto	2,13c	(7.151.214.943)	10.317.363.926	Income tax benefit (expense) - net
LABA (RUGI) NETO TAHUN BERJALAN		143.397.423.734	(25.834.965.122)	NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2,18	3.454.200.471	5.000.124.072	Remeasurement of long-term employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	2,13d	-	(808.171.280)	Related income tax
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN NETO - SETELAH PAJAK		3.454.200.471	4.191.952.792	OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF TAX

Gambar 11. Laporan Laba Rugi PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASI (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan / Notes	2023	2022	
LABA (RUGI) NETO TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		143.397.423.734	(41.283.890.371)	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali		-	15.448.925.249	Non-controlling interest
Total		143.397.423.734	(25.834.965.122)	Total
TOTAL PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		146.851.624.205	(37.975.955.573)	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali		-	16.332.943.243	Non-controlling interest
Total		146.851.624.205	(21.643.012.330)	Total
LABA (RUGI) NETO PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS		99,58	(28,67)	EARNINGS (LOSS) PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY

Gambar 12. Laporan Laba Rugi PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk

Lampiran 5. Data Keuangan Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Modal Kerja (dalam rupiah)	Penjualan (dalam Rupiah)	Laba (Dalam Rupiah)
1	AALI	7.118.202.000.000	20.745.473.000.000	1.055.897.000.000
2	ADES	1.230.110.000.000	1.525.445.000.000	395.798.000.000
3	AGAR	143.541.791.622	437.698.250.180	17.275.909
4	AISA	496.669.000.000	1.704.013.000.000	18.777.000.000
5	AMMS	30.525.276.763	10.309.548.266	227.296.399
6	AYAM	112.172.204.006	352.261.975.649	9.634.070.208
7	BEEF	133.101.244.776	611.771.423.767	57.069.005.210
8	BEER	235.892.730.807	59.758.339.170	16.314.653.484
9	BISI	2.945.199.000.000	2.298.131.000.000	595.629.000.000
10	BOBA	58.441.036.656	153.776.646.772	14.958.484.781
11	BUDI	1.708.152.000.000	3.944.953.000.000	100.802.000.000
12	BWPT	1.300.009.000.000	4.204.612.000.000	177.025.000.000
13	CAMP	501.886.780.991	1.135.790.489.555	127.426.464.539
14	CBUT	3.925.960.000.000	10.319.437.000.000	144.242.000.000
15	CEKA	1.581.591.507.205	6.337.428.625.946	153.574.779.624
16	CLEO	533.003.540.931	2.090.115.884.030	305.779.257.892
17	CMRY	4.539.143.000.000	7.772.910.000.000	1.241.715.000.000
18	CPIN	18.324.808.000.000	61.615.850.000.000	2.318.584.000.000
19	CPRO	2.374.088.000.000	9.027.276.000.000	401.468.000.000
20	CRAB	284.437.874.632	598.116.062.466	17.580.624.472
21	CSRA	323.758.316.136	875.512.425.564	146.138.989.067
22	DEWI	94.919.597.613	105.021.824.687	6.145.673.159
23	DLTA	1.060.254.527.000	736.838.613.000	199.094.088.000
24	DSFI	251.928.875.019	559.596.238.807	12.078.103.713
25	DSNG	2.949.268.000.000	9.498.749.000.000	839.809.000.000
26	FAPA	1.800.278.705.460	5.062.243.740.223	153.570.962.880
27	GOOD	3.325.304.800.609	10.543.572.559.649	580.412.724.554
28	GRPM	71.692.272.117	306.181.596.395	4.443.763.591
29	GULA	117.469.143.747	360.878.992.832	3.207.778.865
30	GZCO	57.232.000.000	744.266.000.000	2.141.000.000
31	IBOS	108.926.099.259	78.038.260.092	6.686.987.849
32	ICBP	36.773.465.000.000	67.909.901.000.000	6.990.572.000.000
33	IKAN	112.467.183.490	143.806.146.494	934.253.601
34	INDF	63.101.797.000.000	111.703.611.000.000	8.147.019.000.000
35	IPPE	99.857.083.000	35.730.275.000	3.861.987.000
36	JARR	1.352.081.262.260	4.442.279.649.263	77.266.308.096
37	JPFA	17.218.323.000.000	51.175.898.000.000	929.716.000.000
38	KEJU	626.945.337.747	1.019.669.802.028	80.342.415.257
39	LSIP	5.376.837.000.000	4.189.896.000.000	761.995.000.000
40	MAIN	2.821.248.975.000	12.058.023.085.000	63.373.085.000

No.	Kode Perusahaan	Modal Kerja (dalam rupiah)	Penjualan (dalam Rupiah)	Laba (Dalam Rupiah)
41	MKTR	538.016.466.000	710.983.008.000	51.241.374.000
42	MLBI	1.733.206.000.000	3.322.282.000.000	1.066.178.000.000
43	MYOR	14.738.922.387.529	31.485.008.185.525	3.193.816.276.615
44	NASI	50.361.948.253	79.208.049.259	362.120.418
45	NAYZ	45.839.709.195	48.004.920.268	307.550.007
46	NSSS	635.764.556.733	1.184.580.702.742	2.093.017.594
47	OILS	136.066.915.786	600.351.628.985	3.130.446.618
48	PANI	17.849.087.018.000	2.158.892.494.000	270.038.645.000
49	PGUN	290.913.406.730	868.456.776.538	108.056.587.588
50	PSDN	17.283.295.365	266.131.773.827	143.397.423.734
51	PSGO	1.865.395.461.793	2.049.487.832.334	549.244.217.016
52	PTPS	549.244.217.016	61.656.997.875	26.186.877.836
53	ROTI	1.164.940.801.635	3.820.532.634.926	333.291.088.862
54	SGRO	1.615.746.000.000	5.620.503.000.000	483.712.000.000
55	SIMP	9.896.897.000.000	16.002.643.000.000	736.417.000.000
56	SKBM	1.073.290.266.264	2.839.561.359.367	1.496.164.143
57	SKLT	736.999.330.347	1.794.345.306.509	77.849.644.887
58	SSMS	5.028.227.209.000	10.703.411.845.000	512.255.637.000
59	STAA	1.559.204.000.000	5.285.201.000.000	681.880.000.000
60	STRK	95.026.166.234	39.284.095.739	10.978.952.399
61	STTP	3.495.987.886.882	4.767.207.433.046	917.689.903.741
62	TAPG	2.445.565.000.000	8.325.887.000.000	1.608.217.000.000
63	TBLA	12.184.767.000.000	15.317.617.000.000	611.289.000.000
64	TGKA	3.810.334.000.000	14.210.135.000.000	457.037.000.000
65	TGUK	81.242.561.465	132.543.989.557	5.872.985.414
66	TLDN	1.613.998.990.000	4.007.082.262.000	451.789.538.000
67	TRGU	1.843.035.238.496	5.874.659.885.532	1.556.319.627
68	UDNG	28.519.958.592	8.348.193.858	166.994.282
69	ULTJ	4.411.475.000.000	8.302.741.000.000	1.169.212.000.000
70	UNSP	781.553.000.000	2.405.153.000.000	62.691.000.000
71	WAPO	85.785.537.615	420.953.775.283	218.571.989
72	WINE	217.466.387.369	253.679.069.291	42.402.502.370

Lampiran 6. Output SPSS

Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2354.03
	Std. Deviation	247408.191
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.080
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Multikolinearitas**Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_Modalkerja	.135	7.426
	X2_Penjualan	.135	7.426

- a. Dependent Variable: Y_LabaBersih

Uji Heteroskedastisitas**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.190	.339		65.499	.000
	X1_Modalkerja	4.013E-7	.000	.256	.895	.374
	X2_Penjualan	2.646E-7	.000	.238	.831	.409

- a. Dependent Variable: LN_Res

Uji Autokorelasi

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1935.254	43142.207		.045	.964
	X1_Modalkerja	-.002	.057	-.014	-.041	.967
	X2_Penjualan	.001	.041	.006	.017	.986
	Lag_Res	.067	.123	.067	.544	.588

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	15491.299	42456.227		.365	.716			
	X1_Modalkerja	.184	.056	.482	3.282	.002	.880	.367	.177
	X2_Penjualan	.116	.040	.427	2.908	.005	.876	.330	.157

a. Dependent Variable: Y_LabaBersih

Uji t

		Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Correlations		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	15491.299	42456.227		.365	.716			
	X1_Modalkerja	.184	.056	.482	3.282	.002	.880	.367	.177
	X2_Penjualan	.116	.040	.427	2.908	.005	.876	.330	.157

a. Dependent Variable: Y_LabaBersih

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17197744082038.348	2	8598872041019.174	137.328	.000 ^b
	Residual	4320487081468.023	69	62615754803.884		
	Total	21518231163506.370	71			

a. Dependent Variable: Y_LabaBersih

b. Predictors: (Constant), X2_Penjualan, X1_Modalkerja

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.894 ^a	.799	.793	250231.403

a. Predictors: (Constant), X2_Penjualan, X1_Modalkerja

Lampiran 7. Surat Izin Observasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-332475
Laman: <http://fkip.unej.ac.id> e-mail: fkip@unej.ac.id

Nomor : 249/UN25.1.5/SP/2025
Perihal : Permohonan Izin Observasi

07 Januari 2025

Yth. Direktur Utama
PT. Bursa Efek Indonesia
di
Jakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Nailatul Fitriyah
NIM : 180210301080
Jurusan : Pendidikan IPS
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Rencana Pelaksanaan : Januari - Februari 2025

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan Observasi di PT. Bursa Efek Indonesia yang Saudara pimpin dengan judul "Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2023)". Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,
Drs. Nurman, Ph.D.
196506011993021001



Gambar 13. Surat Izin Observasi

Lampiran 8. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-332475
Laman: <http://fkip.unej.ac.id> e-mail: fkip@unej.ac.id

Nomor : 3112/UN25.1.5/SP/2025
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

11 Maret 2025

Yth. Direktur Utama
PT. Bursa Efek Indonesia
di
Jakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Nailatul Fitriyah
NIM : 180210301080
Jurusan : Pendidikan IPS
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Rencana Pelaksanaan : Maret - April 2025

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan Penelitian di PT. Bursa Efek Indonesia yang Saudara pimpin dengan judul "Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2023)". Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

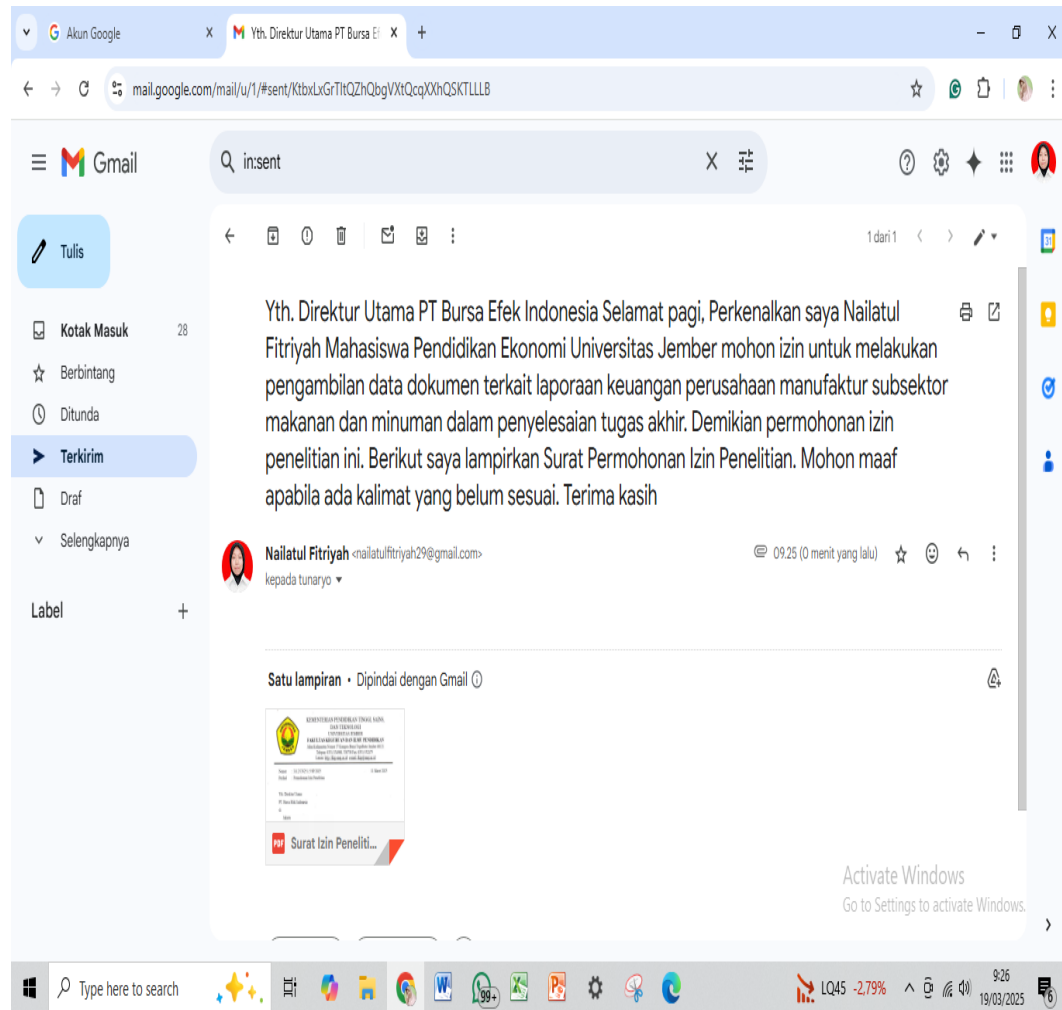


Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kurman, Ph.D.
NIP. 196506011993021001




Gambar 14. Surat Izin Penelitian

Lampiran 9. Izin Telah Melakukan Penelitian



Gambar 15. Izin Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 10. Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS
DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat: Jl. Kalimantan No. 37 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162
Telp/fax (0331) 334988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Nailatul Fitriyah
NIM/Angkatan : 180210301080 / 2018
Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih
 (Studi Kasus Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang
 Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2023)
Dosen Pembimbing : Dwi Herlindawati, S.Pd., M.Pd.

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	Senin, 10-06-2024	Pengajuan judul	
2.	Jumat, 14-07-2024	Bimbingan bab i, ii	
3.	Selasa, 05-09-2024	Revisi bab i, ii	
4.	Rabu, 09-10-2024	Bimbingan bab iii	
5.	Kamis, 07-11-2024	Revisi bab iii	
6.	Rabu, 04-12-2024	Proposal fix ACC Sempro	
7.	Selasa, 14-01-2025	Revisi Befelak Sempro	
8.	Senin, 24-02-2025	Bimbingan Bab IV	
9.	Selasa, 18-03-2025	Revisi Bab IV	
10.	Senin, 24-03-2025	Bimbingan Bab V	
11.	Selasa, 15-04-2025	Bimbingan Bab belakang dll.	
12.	Kamis, 15-05-2025	Draft Skripsi fix ACC Sidang	
13.			
14.			
15.			

Catatan:

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
- Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

Gambar 16. Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing

Lampiran 11. Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas

Nama : Nailatul Fitriyah
 Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 29 April 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Status : Belum Menikah
 Alamat : Perkebunan Kalijompo RT 002 RW 11, Desa
 Klungkung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten
 Jember
 E-Mail : nailatulfitriyah29@gmail.com
 Orang tua : Ayah : Niri
 Pekerjaan : Buruh Tani
 Ibu : Jumarfiani
 Pekerjaan : Buruh Tani

B. Pendidikan

No	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1	SD Negeri Klungkung 02	Jember	2012
2	SMP Negeri 7 Jember	Jember	2015
3	SMK Negeri 1 Jember	Jember	2018